

Peningkatan Motivasi Belajar Muatan IPA Melalui Penggunaan Media Realia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kedai Runding

Faizin Faizin

SD Negeri Kedai Runding, Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: niziafidps48@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the improvement of learning motivation for science subjects of fifth grade students at SDN Kedai Runding by using realia media. The research was conducted at SDN Kedai Runding, Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan. The research subjects were 10 fifth grade students in the first semester of the 2020/2021 academic year. The research method used was a classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart cycle model with four stages in each cycle: planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out by filling out questionnaires and conducting interviews, as well as collecting data using documentation/photos taken during the learning process. The research results show that the data obtained from the learning process using realia media in cycle I was 83.08%, and cycle II was 93.75%. The average student motivation score in cycle I was 84.26, and cycle II was 101.28, with a theoretical score ranging from 30-120. Thus, learning by using realia media can improve students' learning motivation. The implication of this research is that the use of realia media in learning science subjects can be an alternative to foster or improve students' learning motivation in fifth grade at SDN Kedai Runding.*

Keywords: *Learning motivation for science subjects, Realia learning media, fifth grade*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar muatan IPA siswa kelas V SDN Kedai Runding dengan menggunakan media realia. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedai Runding, Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V pada semester I tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 10 orang. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahap setiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data melalui pengisian angket/kuesioner dan melakukan wawancara, serta pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi/foto yang diambil pada saat proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan media realia pada siklus I adalah 83,08%, dan siklus II 93,75%. Adapun skor rata-rata motivasi siswa pada siklus I adalah 84,26, dan siklus II 101,28 dari skor secara teoretis berkisar antara 30-120. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah melalui penggunaan media realia dalam pembelajaran muatan IPA dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Kedai Runding.

Kata kunci: Motivasi belajar muatan IPA, media pembelajaran *Realia*, siswa kelas V SD

1. LATAR BELAKANG

Berbicara mengenai mata pelajaran di sekolah, pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa tema dimana sejumlah mata pelajaran dimuat dalam satu tema semua mata pelajaran saling berkesinambungan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa sehingga mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan juga diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan sangat berpengaruh pada pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Received: Februari 20, 2024; Revised: Maret 11, 2024; Accepted: April 30, 2024; Published: Mei 30, 2024;

* Faizin Faizin , niziafidps48@gmail.com

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan guru pada saat proses pembelajaran, maka dari itu peran guru dalam hal ini sangat penting karena siswa diharapkan mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang sulit yang diberikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Kedai Runding, mata pelajaran IPA yang memiliki materi yang cukup banyak dan menggunakan media pembelajaran gambar dua dimensi membuat siswa tidak antusias serta sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Masalah utama dalam pembelajaran IPA adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas V SDN Kedai Runding yang belum mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Hal ini tampak dari siswa yang pasif dan tidak berani untuk bertanya, siswa yang tidak semangat saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa yang tidak memperhatikan guru, siswa yang mengerjakan hal-hal diluar materi yang sedang dibahas guru, siswa yang mengobrol dengan mengganggu teman sebayanya saat pembelajaran berlangsung. Masalah-masalah yang timbul saat proses pembelajaran IPA menunjukkan bahwa guru masih kurang menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajar, guru hanya menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media berupa gambar dua dimensi. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru. Hal ini membuat siswa pasif dan cepat bosan serta lebih memilih untuk beraktivitas sendiri seperti cerita sendiri, jalan-jalan keluar kelas, asik dengan mainannya, dan lain-lain.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Dalam pembelajaran IPA motivasi belajar sangat penting untuk ditingkatkan, mengingat tujuan dan pembelajaran IPA yang diamatkan oleh Pancasila dalam UUD 1945 adalah berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta dapat berinteraksi dengan individu

lain. Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terdapat motivasi belajar dari dalam dan dari luar individu siswa, kenyataan yang terjadi selama ini pembelajaran IPA yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang terjadi di alam. Dengan media realia proses pembelajaran diharapkan akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi. Siswa juga diharapkan akan lebih bersemangat dan antusias untuk belajar serta meraih hasil yang memuaskan dengan bantuan, bimbingan, dan penggunaan media realia. Dengan pemilihan media yang tepat maka motivasi belajar dapat tercapai secara optimal. Tetapi jika penggunaan media dalam belajar tidak tepat maka hasil belajar tidak dapat dicapai secara optimal. Beberapa alasan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media realia dalam proses pembelajaran. Alasan penelitian menggunakan media realia adalah sebagai berikut: (a) media realia yang sesuai dengan materi pelajaran dapat memberikan motivasi belajar yang meningkat, (b) masalah motivasi belajar masih tetap menjadi masalah yang menarik untuk dijadikan objek penelitian, (c) dengan penelitian ini diharapkan hasil yang diperoleh dapat digunakan oleh guru IPA dalam proses belajar mengajar, (d) memberikan gambaran mengenai penelitian media realia terhadap pembelajaran IPA siswa kelas V SD.

Pada tingkatan sekolah dasar, secara umum karakteristik siswa dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas I-III, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas IV-VI. Usia siswa di sekolah dasar berkisar 6-12 tahun. Masa ini disebut masa sekolah karena siswa telah menyelesaikan tahap pra-sekolahnya yaitu taman kanak-kanak. Perkembangan memori, bahasa dan berpikir anak usia 6 sampai 8 tahun ditandai dengan segala sesuatu yang bersifat konkret, maka media realia sangat tepat digunakan pada siswa kelas V yaitu siswa kelas tinggi. Dengan media realia, siswa dapat melihat langsung objek yang sedang mereka pelajari. Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar. Guru harus mampu melakukan pembelajaran IPA dengan maksimal. Salah satu ciri pembelajaran maksimal yaitu pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar yang baik. Kondisi yang baik harus didukung dengan tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa saat mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan jantung kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan pendorong yang mempengaruhi keras tidaknya usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi belajar yang rendah tercermin dari ketekunan yang mudah patah untuk mencapai sukses saat dihadapkan oleh berbagai kesulitan, maka dari itu motivasi belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas agar siswa dapat memiliki ketekunan yang tidak mudah patah dalam mencapai tujuannya.

Dalam pembelajaran, guru dapat juga membangkitkan motivasi belajar siswa. Ali imron dalam Siregar dan Nara, mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut: cita-cita/aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa. Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lainnya. Bila upaya tersebut dilakukan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka upaya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Adapun untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah perlu diberikan strategi pembelajaran dengan cara menerapkan penggunaan media realia. Media realia merupakan media yang menggunakan benda nyata sebagai bahan atau sumber belajar. Penggunaan media realia diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Kedai Runding.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Motivasi Belajar IPA

Menurut Sardiman (2012: 75) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Menurut Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah minat dan motivasi. Menurut Menurut Sardiman (2012: 75) seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar

siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menurun dan semangat belajar menjadi semakin berkurang. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Menurut Prihantoro (dalam kutipan Trianto, 2014: 137) mengatakan IPA hakekatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagian konsep. Sebagai suatu proses IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari obyek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Mata pelajaran IPA yang diajarkan di Sekolah dasar merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan ilmu yang natural atau alami yang meliputi: makhluk hidup, manusia, tanaman, hewan dan hal-hal yang menyangkut pertumbuhan atau perkembangan pada makhluk hidup serta hal yang berkaitan dengan Alam. Jadi dalam mengajarkan pelajaran IPA, guru dituntut untuk bisa membantu siswa agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat dalam materi tersebut

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), atau dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan classroom action research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percobaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan memanfaatkan media realia.

Menurut Arikunto (2013: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis didalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses belajar, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh guru dan siswa. Disain intervensi tindakan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan peneliti memilih model ini karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Hakikat model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, seperti yang dikutip dalam Kusumah & Dwitagama ini

berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan suatu tindakan yang difokuskan untuk peningkatan motivasi belajar muatan IPA siswa kelas V melalui penggunaan media realia dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan apabila efektivitas pembelajaran dengan penggunaan media realia serta tingkat motivasi yang ditentukan belum tercapai akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas V SDN Kedai Runding pada muatan IPA melalui penggunaan media realia.

Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN Kedai Runding Kec. Kluet Selatan, Aceh Selatan di kelas V Tahun Ajaran 2020/2021. Waktu penelitian yang dilaksanakan adalah selama dua bulan. Penelitian berlangsung sejak mulai bulan Oktober sampai dengan November tahun 2020. Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Teknik data yang digunakan dalam menjangkau data pemantau tindakan adalah non tes yakni dengan menggunakan catatan lapangan, lembar pengamatan dan dokumentasi. Catatan lapangan dilakukan oleh kolaborator. Catatan lapangan dilakukan secara langsung dan dibantu dengan menggunakan kamera sebagai dokumentasi. Lembar pengamatan dilakukan selama mengamati aktivitas guru dengan siswa dalam penggunaan media realia selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu dengan melalui non tes, yaitu kegiatan pengamatan langsung melalui lembar pengamatan motivasi belajar muatan IPA dan dilaksanakan secara langsung melalui dokumentasi atau foto

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan motivasi belajar dari setiap siklusnya. Dapat dilihat dari kenaikan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I lalu ke siklus II. Peningkatan inilah yang menjadi acuan keberhasilan penelitian ini. Berikut adalah data untuk motivasi belajar IPA dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media realia. Setelah peneliti melakukan penelitian, pemantauan, pengamatan dan evaluasi dilanjutkan dengan menganalisis data hasil penelitian. Analisis data meliputi analisis penelitian dan pemantauan. Hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Persentase Motivasi

No	Siklus	Skor Secara Teoretis	Skor Rata-rata Motivasi	Target Rata-rata Motivasi
1	I	30-120	83	90-120
2	II	30-120	101	90-120

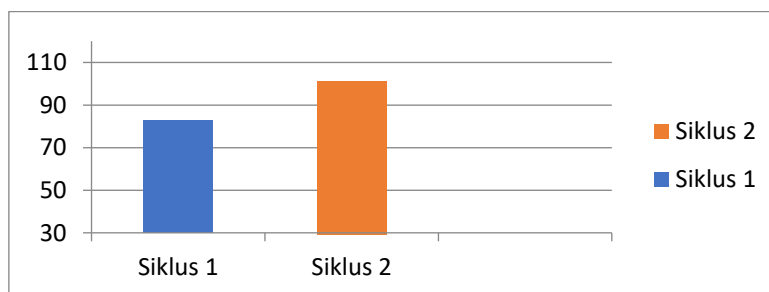
Analisis data dari 30 aspek pertanyaan instrumen motivasi belajar muatan IPA siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 83 adapun pada siklus II skor rata-rata motivasi yang diperoleh sebesar 101.

Tabel 2. Analisis Pemantau Penggunaan Media Realia Guru dan Siswa

No	Siklus	Persentase Pemantau Guru dan Siswa
1	I	69
2	II	93

Analisis data dari 10 aspek pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus I diperoleh persentase 69%, adapun pada siklus II diperoleh persentase 93%.

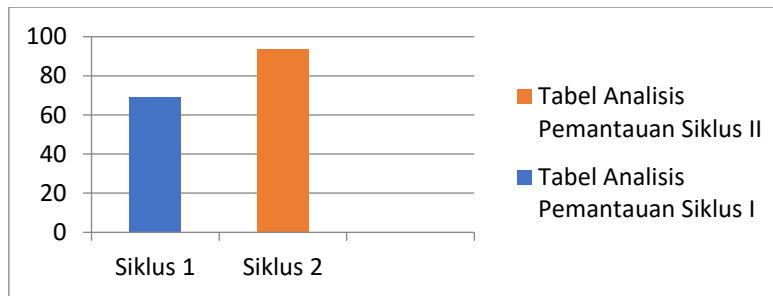
Berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus ke II menunjukkan hasil yang maksimal mengenai motivasi belajar maupun pendekatan kontekstual yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan IPA. Ditunjukkan dengan meningkatnya proses motivasi pembelajaran hingga mencapai skor rata-rata 101 % dan proses pembelajaran menggunakan media reali mencapai 93% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan IPA dengan menggunakan media realia telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Berikut adalah digaram dari hasil analisis data.

**Gambar 1. Persentase Peningkatan Motivasi****Keterangan:**

30-59 = Motivasi Rendah

60-89 = Motivasi Sedang

90-120 = Motivasi Tinggi



Gambar 2. Persentase Pemantau Penggunaan Media realia Guru dan Siswa

Keterangan:

60% = Rendah

70% = Sedang

80% = Tinggi

Berdasarkan hasil temuan data dengan menghitung persentase kenaikan antara data siklus I dan data siklus II, maka diperoleh hasil motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN Kedai Runding, yaitu dari 5 siswa yang mencapai skor ≥ 90 dari 10 siswa, mengalami peningkatan menjadi 10 siswa pada siklus II. Dengan kata lain, pada siklus II pencapaian motivasi belajar IPA mengalami peningkatan.

Faktor pendukung tercapainya indikator ketercapaian penelitian ini adalah semakin optimalnya peneliti menggunakan media realia dalam mata pelajaran IPA. Adanya peningkatan motivasi belajar IPA yang diperoleh dari penggunaan media realia disebabkan karena menggunakan media yang memberikan pengalaman nyata pada siswa, siswa dapat langsung mengamati media tersebut dan melakukan percobaan menggunakan media realia sehingga memberikan informasi kepada siswa lebih akurat yang dapat mengaktifkan siswa.

Penerapan media realia membuat siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran IPA dikarenakan memberikan pengalaman yang nyata pada siswa. Peningkatan motivasi belajar IPA juga telah tampak pada proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan guru dan berani untuk maju ke depan kelas.

Mengacu pada data interpretasi hasil analisis yang terjadi adanya peningkatan pada motivasi belajar terhadap pembelajaran IPA setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan media realia. Dengan demikian dapat dinyatakan media realia dapat menjadi salah satu alternatif bagi pembelajaran IPA khususnya mengenai energi dan kegunaannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang cukup berarti pada data penelitian tentang motivasi belajar IPA, data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media realia serta data proses belajar siswa, sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Kedai Runding telah mengalami peningkatan motivasi belajar terhadap muatan pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian, maka indikator ketercapaian yakni skor motivasi belajar IPA yang diperoleh siswa skor ≥ 90 . Hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat (kolaborator) diperoleh data yang menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan motivasi belajar IPA yakni pada siklus I nilai rata-rata motivasi belajar IPA adalah 83%, pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar IPA adalah 101%. Sedangkan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media realia pada siklus I yaitu 69% dan pada siklus II adalah 93%.

Penerapan media realia pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Kedai Runding ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan di setiap siklusnya dan terlihat dari keaktifan serta keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bersemangat dalam melakukan percobaan serta siswa mampu menemukan pengetahuan yang baru. Peningkatan motivasi belajar dikarenakan media realia yang digunakan sudah sesuai dengan aspek keaslian benda, keakuratan informasi yang diberikan dan keaktifan siswa, sehingga guru kreatif dan siswa termotivasi untuk belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menunjukkan media realia merupakan alternatif jawaban dari permasalahan pembelajaran yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Guru sudah mampu menerapkan media realia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Kedai Runding yaitu mencapai 101% pada siklus II.

Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas V SDN Kedai Runding. Artinya, penggunaan media realia dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN Kedai Runding.

5.2. Saran

Sebelum kegiatan pembelajaran dikelas dimulai, hendaknya guru mempersiapkan terlebih dahulu media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA yang dituntut guru harus lebih kreatif dalam menciptakan sebuah inovasi dalam pembelajaran.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, baik kepada Kepala Sekolah dan Rekan Guru SD Negeri Kualasimpang, siswa-siswa Negeri Kedai Runding yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anzelina, D. (2018). Penerapan metode utama (ular tangga) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri No. 101731.
- Ariani, N. (2010). *Pembelajaran multimedia di sekolah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, S., dkk. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra, dkk. (2007). *Komputer dan media pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Daryanto. (2011). *Media pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Furdyartanto, K. R. B. S. (2002). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Haryono. (2000). *Pembelajaran IPA yang menarik dan mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi baru dalam psikologi pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Panji, A. (2008). Penggunaan media realia sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SDN Tegal 01. Bandung: FIP UPI.
- Royani, I. (2008). Pengaruh media realistik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Paseban 11 pagi Kecamatan Senen Jakarta Pusat (Unpublished bachelor's thesis). FIP UNJ, Jakarta.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silaban, P. J. (2015). Meningkatkan motivasi dan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan alat peraga pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Methodist-12 Medan tahun ajaran 2014 (Doctoral dissertation, UNIMED).

- Silaban, P. J. (2019). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 066050 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107–126.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan lembar kerja peserta didik berbasis CAT terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48–59.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Usman. (2010). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Indeks